

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian adalah serangkaian observasi yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu terhadap suatu fenomena guna mengungkap kebenaran dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pokok bahasan. Untuk mencapai tujuan tersebut, hendaknya digunakan metode yang sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian. Metode penelitian memegang peranan penting dalam upaya mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian dan dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono (2022:2) pengertian dari metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan pengaruh antar variabel yakni *Good Governance* dan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Akuntabilitas Keuangan. Metode penelitian yang penulis gunakan yakni metode penelitian kuantitatif.

Sugiyono (2022:7) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan :

“Metode kuantitatif disebut sebagai metode *positivistic* karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris,

obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

Sugiyono (2022:10) lebih menjelaskan tentang metode penelitian kuantitatif, yakni sebagai berikut :

“Seperti telah dikemukakan, dalam metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang konkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya”.

Dalam pendekatan ini yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif verifikatif. Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2022:147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif untuk mengetahui *good governance* (X1), Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) (X2), dan Akuntabilitas Keuangan (Y).

Sedangkan metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2017:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Sedangkan pendekatan verifikatif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Governance* dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) terhadap akuntabilitas keuangan Perangkat Daerah di Kabupaten Bandung.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2022 : 13), adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diteliti pengaruh *good governance* dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap akuntabilitas keuangan pada Perangkat Daerah di Kabupaten Bandung.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode deskriptif dan verifikatif. Tujuannya untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan diteliti hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2022:147) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau

menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu *Good Governance*, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan Akuntabilitas Keuangan. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (mean).

Sedangkan pengertian dari metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2017:91) adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis, melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh *Good Governance*, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) secara parsial maupun simultan. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

3.1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian memegang peranan dan kegunaan yang sangat penting karena penggunaan instrumen untuk mengumpulkan data penelitian dapat mengakibatkan kesimpulan yang salah dalam penelitian dan kesulitan dalam mengelompokkan dan mengelola data terkait dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2022:102) pengertian instrumen penelitian adalah:

“Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala *Likert*.

Menurut Sugiyono (2022:93) pengertian Skala *Likert* adalah sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *good governance*, standar akuntansi pemerintah dan akuntabilitas keuangan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan menyebarkan kuesioner. Indikator dalam variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh peneliti menjadi sebuah pertanyaan-pertanyaan sehingga dapat memperoleh data kualitatif, kemudian data tersebut akan dianalisis dengan melakukan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis statistik.

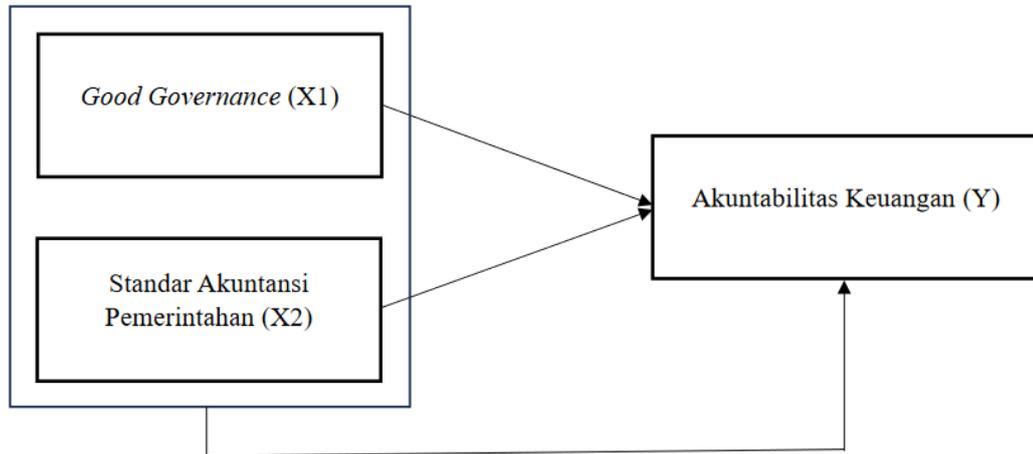
3.1.5 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menentukan unit penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai *good governance* dan standar akuntansi pemerintahan yang berhubungan dan adanya keterkaitan dengan akuntabilitas keuangan.

3.1.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yakni, “Pengaruh *Good Governance* dan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Akuntabilitas

Keuangan”. Maka model penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Governance* (X_1) dan Standar Akuntansi Pemerintahan (X_2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Keuangan (Y), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis yaitu sebagai berikut:

$$Y = f(x_1x_2)$$

Keterangan :

Y : Akuntabilitas Keuangan

f : Fungsi

X_1 : *Good Governance*

X_2 : Standar Akuntansi Pemerintahan

Dari pemodelan diatas dapat dilihat bahwa *Good Governance* dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:38), mendefinisikan tentang variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasan mengenai variabel tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2022:39), mendefinisikan mengenai variabel independent adalah sebagai berikut:

“Variabel independent sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini yang terkait menjadi variabel bebas adalah *Good Governance* (X_1) dan Standar Akuntansi Pemerintahan (X_2). Berikut penjelasan mengenai kedua variabel tersebut yaitu sebagai berikut:

a. *Good Governance* (X_1)

Menurut Reydonnyzar (2019:76) pengertian *Good Governance* adalah sebagai berikut :

“*Good Governance* atau tata kelola pemerintah yang baik adalah isu yang paling mengemuka dalam pengelolaan pemerintahan. Meningkatnya semangat atau tuntutan untuk mewujudkan pemerintah yang baik terjadi seiring dengan gerakan reformasi dalam upaya mengembalikan kepercayaan masyarakat. *Good Governance* mengacu pada nilai atau

prinsip yang sekaligus merupakan karakteristik yang dapat membedakan antara pola penyelenggaraan pemerintah yang baik dan buruk.”

b. Standar Akuntansi Pemerintahan (X2)

Menurut (Rusmana, Setyaningrum, Yuliansyah, & Maryani, 2017:11)

pengertian dari Standar Akuntansi pemerintah sebagai berikut:

“Standar Akuntansi pemerintah merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah. SAP dirumuskan oleh sebuah komite independen yang disebut Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP) yang dibentuk oleh Menteri Keuangan”.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2022:39), mendefinisikan variabel dependen yaitu sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah akuntabilitas keuangan (Y), berikut penjelasan mengenai variabel tersebut:

a. Akuntabilitas Keuangan (Y)

Menurut Syahrudin Rasul (2012) pengertian akuntabilitas keuangan adalah sebagai berikut :

“Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban lembaga-lembaga publik untuk menggunakan dana publik (*public money*) secara ekonomis, efisien dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana, serta mengharuskan lembaga-lembaga publik untuk membuat laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja keuangan organisasi kepada pihak luar.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah bagaimana menentukan dan mengukur

variabel-variabel tersebut dilapangkan dengan merumuskan secara singkat dan jelas serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Pada operasionalisasi variabel penelitian akan dijelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep variabel, dimensi variabel, indikator variabel, satuan ukuran serta skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel, yaitu:

1. *Good Governance* (X_1)
2. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) (X_2)
3. Akuntabilitas Keuangan (Y)

Agar lebih jelas untuk dipahami mengenai variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menjabarkannya kedalam bentuk tabel operasional variabel penelitian. Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel penelitian:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
***Good Governance* (X_1)**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<i>Good Governance</i> (X_1)	<i>Good Governance</i> atau tata kelola pemerintah yang baik adalah isu yang paling	1. Transparansi	- Masyarakat dapat mengetahui serta mendapatkan akses informasi	Ordinal	1-4

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	mengemuka dalam pengelolaan pemerintahan. Meningkatnya semangat atau tuntutan untuk mewujudkan pemerintah yang baik terjadi seiring dengan gerakan reformasi dalam upaya mengembalikan kepercayaan masyarakat. <i>Good governance</i> mengacu pada nilai atau prinsip yang sekaligus merupakan karakteristik yang dapat membedakan antara pola penyelenggaraan pemerintah yang baik dan buruk.		seluas-luasnya tentang keuangan. - Keterbukaan pada proses perencanaan. - Keterbukaan penyusunan serta pelaksanaan. - Masyarakat bisa memberikan feed back.		
		2. Akuntabilitas	- Menjamin setiap kegiatan penyelenggaraan negara yang dipertanggung jawabkan - Menjamin setiap kegiatan sesuai Peraturan - Memberikan informasi laporan Keuangan kepada masyarakat.		5-7
		3. Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>)	- Memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. - Menyediakan pusat pelayanan pengaduan/keluhan masyarakat dalam hal yang bersifat krisis. - Menyediakan kotak saran, surat pembaca serta tanggapannya.	Ordinal	8-10
	Sumber : Reydonnyzar (2019:58)	4. <i>Rule of law</i>	- Pemberdayaan lembaga-lembaga	Ordinal	11-13

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
			<ul style="list-style-type: none"> penegak hukum - Peningkatan kesadaran HAM - Peningkatan kesadaran hukum serta pengembangan budaya hukum. 		
		5. Kompetensi dan profesionalisme	<ul style="list-style-type: none"> - Upaya penilaian kebutuhan terhadap tingkat kemampuan - Upaya penilaian evaluasi terhadap tingkat profesionalisme - Upaya peningkatan kualitas SDM 	Ordinal	14-16
		6. Efisiensi dan efektivitas	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun Kembali struktur kelembagaan secara keseluruhan - Menilai dukungan struktur yang ada - Memanfaatkan dana serta sumber daya yang tersedia secara efektif, efisien. 	Ordinal	17-19
		7. Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> - Keterlibatan masyarakat untuk bebas berpendapat - Keterlibatan aktif masyarakat dalam memberikan saran ataupun masukan - Pengambilan 	Ordinal	20-22

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		Sumber : Reydonnyzar (2019:76)	keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat		

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) (X2)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Standar Akuntansi Pemerintahan (X2)	SAP merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah. SAP dirumuskan oleh sebuah komite independen yang disebut Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP) yang dibentuk	1. Sistem dan prosedur akuntansi yang terdapat di pemerintah daerah yaitu: 1. Prosedur Akuntansi Penerimaan Kas	- Pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang berkaitan dengan penerimaan kas. - Dokumen yang digunakan terdiri dari: Surat Ketetapan Pajak Daerah (SKP-D), Surat Tanda Setoran (STS), Bukti Transfer, Nota kredit bank.	Ordinal	23-24
		2. Prosedur Akuntansi Pengeluaran Kas	- Pelaporan keuangan dalam pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang terkait dengan pengeluaran kas. - Dokumen yang digunakan terdiri dari: Surat Penyediaan Dana (SPD), Surat Perintah Membayar	Ordinal	25-26

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	oleh Menteri Keuangan.		(SPM), Kwitansi pembayaran dan bukti penerimaan lainnya, Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D), Bukti transfer, Nota debit bank.		
	(Rusmana, Setyaningrum, Yuliansyah, & Maryani, 2017; 11).	3. Prosedur Akuntansi selain Kas	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaporan keuangan dalam pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang berkaitan dengan transaksi dan/atau kejadian selain kas - Dokumen yang digunakan terdiri atas: Pengesahan pertanggungjawaban pengeluaran (pengesahan SPJ), Berita acara penerimaan barang, Surat keputusan penghapusan barang, Surat pengiriman barang, Surat keputusan mutasi barang (antar SKPD/SKPKD), Berita acara pemusnahan 	Ordinal	27-28

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
			barang, Berita acara serah terima barang.		
		4. Prosedur Akuntansi Selain Aset (Halim & Kusufi, 2013: 84)	<ul style="list-style-type: none"> - Pencatatan dan pelaporan akuntansi atas perolehan hingga pemeliharaan. - Pelaporan akuntansi atas rehabilitasi, penghapusan, pemindah tangan, perubahan klasifikasi. - Pelaporan penyusutan terhadap aset yang dikuasai/digunakan. - Adapun dokumen yang digunakan yaitu: Berita acara penerimaan barang, Berita acara serah terima barang, Berita acara penyelesaian pekerjaan. (Halim & Kusufi, 2013:84)	Ordinal	29-32

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Dependen
Akuntabilitas Keuangan (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Akuntabilitas Keuangan (Y)	Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban lembaga-lembaga publik untuk menggunakan dana publik (<i>public money</i>) secara ekonomis, efisien dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana, serta mengharuskan lembaga-lembaga publik untuk membuat laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja keuangan organisasi kepada pihak luar.	1. Perumusan rencana keuangan (proses penganggaran)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajuan anggaran sesuai dengan prinsip-prinsip penganggaran dan peraturan-peraturan yang berlaku. - Pendekatan penganggaran terpadu dilakukan dengan mengintegrasikan seluruh proses perencanaan dan penganggaran - Pengajuan anggaran telah disertai dengan kelengkapan dokumen dan bukti pendukung anggaran. 	Ordinal	33-35
		2. Pelaksanaan dan pembiayaan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan belanja daerah didasarkan pada prinsip hemat, tidak mewah, efektif, efisien. - Adanya sumber pembiayaan yang jelas 	Ordinal	36-37

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	(Syahrudin Rasul, 2012)		demi kelancaran kegiatan.		
		3. Melakukan evaluasi atas kinerja keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Kewajaran penghitungan capaian kinerja keuangan. - Evaluasi pencapaian kinerja yang dilakukan menggunakan standar-standar yang telah ditetapkan. 	Ordinal	38-39
		4. Pelaksanaan pelaporan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggaraan akuntansi - Laporan keuangan disampaikan kepada daerah melalui PPKD selambat-lambatnya 2 (dua) bulan setelah tahun anggaran berakhir - Laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi Pemerintahan - Adanya analisis atas laporan keuangan 	Ordinal	40-43
		Sumber: Mardiasmo (2018:28)			

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:80), mendefinisikan bahwa populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang sendiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah subyek yang berhubungan dengan *good governance*, Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Akuntabilitas Keuangan yaitu pada Perangkat Daerah Pemerintahan Kabupaten Bandung sebanyak 27 Perangkat Daerah. Berikut daftar anggota populasinya yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

No.	Instansi Pemerintah
1.	Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
2.	Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
3.	Badan Keuangan Dan Aset Daerah
4.	Badan Pendapatan Daerah
5.	Badan Perencanaan Pembangunan, Riset Dan Inovasi Daerah
6.	Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata
7.	Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil
8.	Dinas Kesehatan
9.	Dinas Ketahanan Pangan Dan Perikanan
10.	Dinas Ketenagakerjaan
11.	Dinas Komunikasi Dan Informatika, Statistik Dan Persandian

No.	Instansi Pemerintah
12.	Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah
13.	Dinas Lingkungan Hidup
14.	Dinas Pekerjaan Umum Dan Tata Ruang
15.	Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan
16.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa
17.	Dinas Pemuda Dan Olahraga
18.	Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
19.	Dinas Pendidikan
20.	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak
21.	Dinas Perdagangan Dan Perindustrian
22.	Dinas Perhubungan
23.	Dinas Perpustakaan Dan Arsip
24.	Dinas Pertanian
25.	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman Dan Pertanahan
26.	Dinas Sosial
27.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Sumber: <https://simasda.bandungkab.go.id/pdlist>

3.3.2 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini sampel penelitian yang digunakan peneliti yaitu seluruh anggota populasi yang berjumlah 27 Perangkat Daerah. Sehingga teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh.

Menurut Sugiono (2022:85) yang dimaksud dengan sampling jenuh adalah sebagai berikut:

“Teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.

Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.”

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:81), mendefinisikan bahwa sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel biasa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi serta dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Berdasarkan kriteria sampling diatas, maka dari itu sampel yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah 27 Perangkat Daerah yaitu pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No.	Instansi Pemerintah	Jumlah Responden
1.	Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	3 Responden
2.	Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik	3 Responden
3.	Badan Keuangan Dan Aset Daerah	3 Responden
4.	Badan Pendapatan Daerah	3 Responden
5.	Badan Perencanaan Pembangunan, Riset Dan Inovasi Daerah	3 Responden
6.	Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata	3 Responden
7.	Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil	3 Responden
8.	Dinas Kesehatan	3 Responden
9.	Dinas Ketahanan Pangan Dan Perikanan	3 Responden

No.	Instansi Pemerintah	Jumlah Responden
10.	Dinas Ketenagakerjaan	3 Responden
11.	Dinas Komunikasi Dan Informatika, Statistik Dan Persandian	3 Responden
12.	Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah	3 Responden
13.	Dinas Lingkungan Hidup	3 Responden
14.	Dinas Pekerjaan Umum Dan Tata Ruang	3 Responden
15.	Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan	3 Responden
16.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa	3 Responden
17.	Dinas Pemuda Dan Olahraga	3 Responden
18.	Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	3 Responden
19.	Dinas Pendidikan	3 Responden
20.	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak	3 Responden
21.	Dinas Perdagangan Dan Perindustrian	3 Responden
22.	Dinas Perhubungan	3 Responden
23.	Dinas Perpustakaan Dan Arsip	3 Responden
24.	Dinas Pertanian	3 Responden
25.	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman Dan Pertanahan	3 Responden
26.	Dinas Sosial	3 Responden
27.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	3 Responden

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel, sampel yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yang terdiri dari 27 Perangkat Daerah yaitu pada 21 Dinas dan 6 Badan dengan masing-masing 3 responden pada setiap Perangkat

Daerah nya yaitu Kepala/Sekretaris Dinas, Sub bagian anggaran dan bagian akuntansi.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Sumber data pada penelitian dibedakan menjadi dua jenis , yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empiris kepada pelaku atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Dalam penelitian ini peneliti memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang akan peneliti bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara kepada responden pada bagian keuangan Perangkat Daerah Pemerintahan Kabupaten Bandung yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2022:137).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Lapangan (*Field Research*). Studi lapangan dilakukan secara langsung ke objek yang dituju untuk memperoleh data primer serta hasil penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (angket). Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada responden untuk dijawab dan kemudian diambil hasilnya untuk keperluan data penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Setelah data tersebut terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengelolaan data. Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan.

Menurut Sugiyono (2022:147), mendefinsikan mengenai analisis data yaitu sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kagiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis reponden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh respoiden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menuji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka digunakan metode statistik yang merupakan metode analisis data yang efektif dan efisien dalam suatu penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan software IBM SPSS.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147), mendefinisikan tentang analisis deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya mengemukakan proses transformasi data penelitian sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden.

Setelah adanya analisis data antara data di lapangan, kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

(tabel pada halaman selanjutnya)

Tabel 3.6
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat setuju/Selalu	5
Setuju/Sering	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang	3
Kurang setuju/Jarang	2
Tidak setuju/Tidak pernah	1

Sumber: Sugiyono (2022:94)

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel independent (X) dan variabel dependen (Y), maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum yi$ = Jumlah nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian

dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

- a. Untuk variabel independen (X_1) *Good Governance* dengan 22 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $22 \times 5 = 110$
- Nilai terendah $22 \times 1 = 22$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{110-22}{5} = 17,6$ maka penulis menentukan

kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kategorisasi Good Governance

Nilai	Kriteria
22-39,6	Tidak Baik
39,6-57,2	Kurang Baik
57,2-74,8	Cukup Baik
74,8-92,4	Baik
92,4-110	Sangat Baik

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

b. Untuk variabel independen (X_2) Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dengan 10 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $10 \times 5 = 50$
- Nilai terendah $10 \times 1 = 10$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{50-10}{5} = 8$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Kategorisasi Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Nilai	Kriteria
10-18	Tidak Baik
18-26	Kurang Baik
26-34	Cukup Baik
34-42	Baik
42-50	Sangat Baik

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

c. Untuk variabel dependen (Y) Akuntabilitas Keuangan dengan 11 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $11 \times 5 = 55$
- Nilai terendah $11 \times 1 = 11$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{55-11}{5} = 8,8$ maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Kategorisasi Akuntabilitas Keuangan

Nilai	Kriteria
11-19,8	Tidak Baik
19,8-28,6	Kurang Baik
28,6-37,4	Cukup Baik
37,4-46,2	Baik
46,2-55	Sangat Baik

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

3.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2022:125).

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis item yaitu mengkoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut dikemukakan oleh Sugiono (2019:183) yang harus dipenuhi yang harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

Σxy = Jumlah perkalian variabel x dan y

Σx = Jumlah nilai variabel x

Σy = Jumlah nilai variabel y

Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

Σy^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat tersebut semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi pengukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut. Validitas di dasarkan pada keingin tahuan penulis akan instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur.

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan,

keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2022:130).

Untuk melihat uji reliabilitas pada masing-masing instrument yang digunakan, maka penulis menggunakan koefisien *alpha cronbach* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS untuk jenis pengukuran interval. Koefisien *alpha cronbach* (α) yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item baik untuk format benar atau salah, seperti format pada skala likert. Sehingga koefisien *alpha cronbach* (α) merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi internal *consistency*.

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *alpha cronbach* (α) sebagai berikut:

1. *alpha cronbach* $< 0,60$ maka reliabilitas dikatakan buruk
2. *alpha cronbach* $0,60 - 0,79$ maka reliabilitas dikatakan cukup
3. *alpha cronbach* $> 0,80$ maka reliabilitas dikatakan baik

Uji reliabilitas jika nilai *alpha cronbach* $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten dan jika nilai *alpha cronbach* $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Adapun rumus

Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum si}{st}\right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum si$ = Jumlah varian skor tiap item

St = Varian total

3.7 Metode Transformasi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala likert, dari skala pengukuran likert tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Untuk memenuhi persyaratan untuk keperluan analisis regresi maka mengharuskan skala pengukuran data minimal menggunakan skala interval, maka harus dilakukan transformasi data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Teknik transformasi yang digunakan yaitu *Method of Seccessive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 untuk setiap item pertanyaan
3. Menentukan proporsi setiap responden yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.

4. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif
5. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku
6. Menghitung nilai skala (*Scale Value* = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

keterangan:

Density at Lower Limit = Nilai Densitas Batas Bawah

Density at Upper Limit = Nilai Densitas Batas Atas

Area Below Upper Limit = Daerah dibawah Batas Atas

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah Batas Bawah

7. Melakukan tranformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu dan mentranformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Value* (TSV). Untuk menentukan nilai tranformasi terdapat rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scale Value} = \pi Y = SV + [SVmin] + 1$$

3.8 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum membuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang digunakan sudah mewakili atau

mendekati kenyataan yang ada. Untuk menuji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga pengujian pada uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Normalitas, Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program IBM SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu sebagaiberikut:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

3.8.2 Uji multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

diantara variabel independen. Jika terbukti adanya multikolinieritas, sebaiknya salah satu variabel independent yang ada dikeluarkan dari model lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santosa, 2012:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2014:432).

Menurut Singgih Santosa (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:139) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan makaberbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika terjadi heteroskedastisitas maka dampaknya yaitu sulitnya menghitung standar deviasinya yang sebenarnya, dan akan menghasilkannya standar deviasi yang terlalu lebar atau terlalu sempit. jika tingkat kesalahan varians terus meningkat, tingkat kepercayaan akan menyempit.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual pada satu pengamatan kepengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2014:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan *rank spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independent terhadap nilai *absolute* dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independent dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.9 Analisis Korelasi dan Regresi

3.9.1 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2022:257) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{ryx_1^2 + ryx_2^2 - 2rxy_1ryx_2ryx_1yx_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

ryx_1 = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecilnya, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.10
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799 Kuat	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2019

3.9.2 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2022:258) analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen dinaik turunkan nilainya, jadi analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Analisis ini digunakan dengan melibatkan 1 variabel terikat yaitu Akuntabilitas Keuangan (Y) serta 2 variabel bebas yaitu *Good Governance* dan Standar Akuntansi Pemerintahan (X_1 dan X_2). Adapun persamaan regresi berganda untuk dua prediktor yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah daerah

α = Harga Y bila $X=0$ (koefisien konstanta)

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien regresi

X1 = Good Governance

X2 = Sistem Pengendalian Internal pemerintah

e = Tingkat Kesalahan/Pengaruh faktor lain

3.10 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebagaimana pengertian hipotesis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022:99) yaitu sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan rancangan pengujian hipotesis dengan tahap dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan statistika dan penetapan tingkat signifikansi.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif atau negative antara variabel independent yaitu *good governance* dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap akuntabilitas keuangan. Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan. Bila salah satu ditolak, maka yang lain

pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas yaitu H_0 ditolak dan pasti H_a diterima.

3.10.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Statistik uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan alat yaitu aplikasi software statistik IBM SPSS, sehingga pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Uji statistik dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara t-statistik (nilai t yang dihasilkan dari progres regresi) dan nilai t yang diperoleh dari tabel.

Menurut Sugiyono (2022:48) rumus untuk menguji uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai Parsial (Uji t)

r = Koefisien Korelasi Pearson

r^2 = Koefisien determinasi

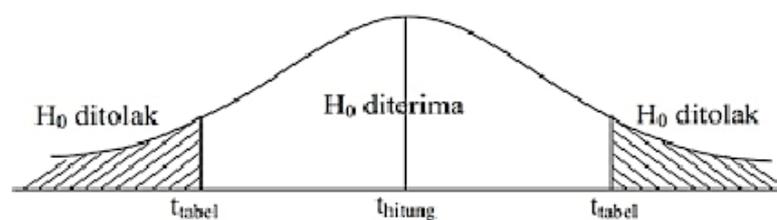
n = Jumlah sampel

Adapun mengenai pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk variabel *Good Governance* (X1)

- $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh *good governance* terhadap akuntabilitas keuangan.
 - $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh *good governance* terhadap akuntabilitas keuangan.
- b. Untuk Standar Akuntansi Pemerintahan (X2)
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap akuntabilitas keuangan.
 - $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap akuntabilitas keuangan..

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan menggunakan tabel harga kritis t_{tabel} dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($\alpha = 0,05$). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

$H_{01} : \beta_1 = 0$ *Good Governance* tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ *Good Governance* berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan.

$H_{02} : \beta_2 = 0$ Standar Akuntansi pemerintah (SAP) tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan.

$H_0 : \beta_2 \neq 0$ Standar Akuntansi pemerintah (SAP) berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindler (2014:430) mendefinisikan tentang uji signifikan adalah sebagai berikut:

“Uji signifikan dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel, bukan dari data sensus”.

Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independent yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independent yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.10.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independent secara bersamaan terhadap variabel dependen. Statistika uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA).

Menurut Sugiyono (2022:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

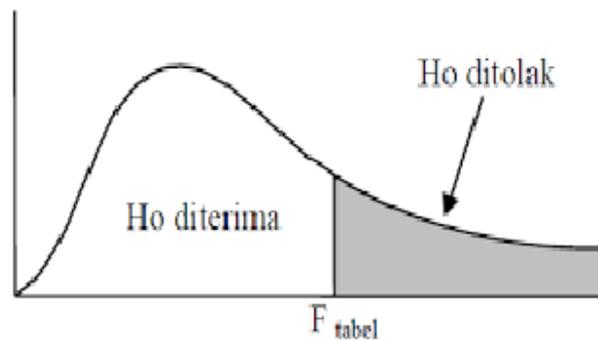
k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

dk = (n-k-1) derajat kebebasan Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F:

- $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H_0 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh *good governance* dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap Akuntabilitas Keuangan.
- $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh *good governance* dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap Akuntabilitas Keuangan.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikansi kesalahan atau *error* sebesar *alpha* 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikansi antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji F

Pengujian Hipotesis secara simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut:

$H_{03} : \beta_3 = 0$ *Good Governance* dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ *Good Governance* dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan.

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran kemampuan setiap variabel yang digunakan.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R_2 = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen lemah, dan
- Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen kuat